

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jakarta Barat merupakan salah satu wilayah dari provinsi DKI Jakarta yang menjadi pusat hunian masyarakat dan pusat pendidikan baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Terdapat juga perpustakaan umum dan Arsip yang dibangun untuk masyarakat dan komunitas-komunitas budaya yang berada di kawasan Jakarta Barat. Perpustakaan umum dan Arsip hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi cetak dan non-cetak, menyimpan koleksi karya cetak dan *e-book* baik dari terbitan lokal maupun luar negeri, serta tempat untuk bersosialisasi bagi komunitas-komunitas yang ada.

Adanya perpustakaan umum dan arsip di wilayah kota administrasi Jakarta Barat, diharapkan masyarakat dapat berkunjung guna memenuhi kebutuhannya dalam mencari informasi. Akan tetapi, pengunjung yang datang ke perpustakaan belum mencapai target standar perpustakaan nasional RI tahun 2011, dimana target pengunjung pertahun merupakan 0,55 % dari masyarakat Jakarta Barat yang berjumlah 2.827.694 jiwa. Berdasarkan data dari pihak Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat pada tahun 2017 berjumlah 13.500 orang dengan rincian 3.375 pengunjung anak-anak dan 10.125 pengunjung remaja/dewasa. Sedangkan pengunjung yang ditargetkan untuk datang  $\pm 15.552$  orang per-tahunnya.

Dengan adanya data diatas, pemerintah Jakarta Barat harus menyediakan perpustakaan yang memiliki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi tidak hanya dalam bentuk cetak, tapi juga *digital* serta dapat disesuaikan dengan karakteristik masyarakat kota Jakarta yang terbuka, jujur, mudah bergaul, suka berkumpul, dan ramah, Menurut seorang maestro sastrawan Betawi (Firman

Muntaco,2015). Tidak hanya itu, perpustakaan juga turut ikut melestarikan budaya Betawi.

Kondisi Perpustakaan umum dan Arsip Kota Administrasi Kota Jakarta Barat sekarang, belum memenuhi misi perpustakaan dari poin ke dua, yaitu mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan dan arsip dengan tidak melupakan *local identity*, yang dimaksud adalah budaya Betawi. Dimana perpustakaan berperan penting dalam pelestarian budaya lokal. Padahal beberapa Perpustakaan yang menjadi studi banding dalam perancangan ini, yaitu perpustakaan umum Jakarta Pusat dan Perpustakaan Kota Jakarta Selatan dalam hal interior mulai mengembangkan interior perpustakaan yang menarik dan mengangkat tema *Living Library* serta memperlihatkan budaya Betawi.

Tidak hanya masalah pelestarian budaya, dalam perpustakaan umum dan Arsip kota Administrasi Jakarta Barat juga memiliki permasalahan lain, terlihat dari area baca koleksi Betawi yang tidak mencerminkan budaya Betawi itu sendiri. Selain itu, penzonaan area koleksi pada perpustakaan kurang baik yang berjauhan serta tidak adanya petunjuk pada setiap area koleksi menyulitkan pengunjung yang baru pertama kali berkunjung. Pada area koleksi dan bermain anak belum memperhatikan standar keselamatan dan keamanan terutama pada area komputer. Kemudian masih banyak fasilitas penunjang yang belum sesuai dengan fungsinya terutama pada ruang baca untuk berkebutuhan khusus. Serta tidak difasilitasinya ruangan yang baik untuk mendukung kegiatan komunitas-komunitas budaya di kota Jakarta.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, dibutuhkan perancangan ulang interior Perpustakaan umum dan Arsip kota Administrasi Jakarta Barat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam mencari informasi serta bersosialisasi dengan memperhatikan standar desain perpustakaan daerah dan visi misi perpustakaan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Interior perpustakaan umum dan Arsip Administrasi Kota Jakarta Barat belum mendukung misi dari poin ke dua perpustakaan yaitu mengembangkan sarana dan prasarana perpustakaan dan arsip dengan tidak melupakan *local identity*, khususnya pada ruang baca dan koleksi budaya Betawi tidak memperlihatkan ciri khas dari budaya Betawi.
- b. Penzanaan pada area koleksi perpustakaan kurang baik, terlihat dari penzanaan area remaja dan area koleksi untuk umum serta pada area koleksi referensi yang berjauhan. Serta tidak adanya petunjuk yang memudahkan pengunjung untuk mencari koleksi yang diinginkan.
- c. Tidak diperhatikannya standar keamanan dan keselamatan pada area baca dan koleksi anak, terutama pada area komputer untuk anak.
- d. Masih banyak fasilitas yang tidak disediakan bagi pengunjung perpustakaan, seperti ruang audiovisual, ruang diskusi, dan ruang untuk lansia padahal banyak ruang-ruang yang tidak terpakai atau kosong yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan standar perpustakaan umum yang belum terpenuhi.

## 1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang interior perpustakaan umum dan arsip administrasi Jakarta Barat yang mendukung visi dan misi perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Jakarta Barat yang menarik serta turut mendukung pelestarian budaya khususnya budaya betawi ?
- b. Bagaimana merancang interior perpustakaan dengan penzanaan area koleksi dan baca yang baik serta dapat memudahkan pengunjung perpustakaan dalam mencari koleksi perpustakaan ?

- c. Bagaimana merancang interior perpustakaan umum dan arsip yang aman bagi pengunjung perpustakaan khususnya pada area koleksi dan baca untuk anak ?
- d. Bagaimana merancang interior perpustakaan umum dan arsip yang dapat memenuhi standar perpustakaan umum daerah yang memiliki fasilitas penunjang untuk mendukung kegiatan masyarakat khususnya untuk komunitas-komunitas, lansia, serta pengguna berkebutuhan khusus seperti tunanetra dan tunadaksa.

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

Merancang interior perpustakaan umum daerah Jakarta Barat yang mendukung visi dan misi perpustakaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Jakarta yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan serta dapat memfasilitasi kegiatan mencari informasi dari media cetak dan digital serta kegiatan sarana rekreasi dan sosialisasi, dan turut pula berperan dalam pelestarian budaya khususnya budaya betawi. Dari perancangan interior perpustakaan ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan masyarakat kota Jakarta ke perpustakaan daerah untuk mencari informasi dan sosialisasi.

Dengan sasaran perancangan ini adalah sebagai berikut :

- a. Merancang interior perpustakaan yang mendukung visi dan misi perpustakaan serta berperan dalam khazanah budaya khususnya budaya betawi yang dapat memberi kenyamanan pada pengunjung perpustakaan dalam mencari informasi dari media cetak dan digital, dan bersosialisasi.
- b. Perancangan perpustakaan dengan penerapan penzanaan ruang koleksi yang mudah dipahami oleh pengunjung serta petunjuk yang jelas dan mudah dipahami oleh pengunjung perpustakaan dalam mencari informasi.
- c. Menerapkan desain *furniture*, penerapan warna, penerapan material, serta pencahayaan buatan yang dapat mendukung kegiatan

pengunjung, serta dapat memberikan kesan informatif, fungsional, dan menyenangkan dalam mencari informasi dan bersosialisasi.

- d. Merancang interior perpustakaan dengan menyesuaikan karakter usia pengguna, serta pengguna yang membutuhkan perilaku khusus (disabilitas).

## 1.5 Batasan Perancangan

Terdapat beberapa batasan perancangan pada perancangan ulang interior perpustakaan umum daerah Jakarta Barat ini agar perancangan lebih terarah dan jelas. Berikut merupakan batasan perancangan yang diterapkan :

- a. Luasan perancangan

Perancangan ulang interior perpustakaan dengan total luasan  $\pm 3229,5 \text{ m}^2$  dari luasan keseluruhan bangunan  $\pm 3232 \text{ m}^2$  yang terdiri dari 3 lantai.

- b. Lokasi perancangan

Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat terletak di JL. Tanjung Duren, RT.13/RW.9, Duri Keba, Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510.

- c. Batasan Organisasi Ruang

Berikut ini fasilitas-fasilitas perpustakaan yang akan di rancang termasuk elemen interior seperti lantai, dinding, *ceiling* dan *furniture*. Serta aspek-aspek pendukung interior yaitu, zoning, blocking, layouting, sirkulasi, pemilihan warna, material, pencahayaan, suasana, dan penghawaan dengan target pengunjung laki-laki dan perempuan dengan umur (5-65 tahun) yaitu :

- Area penerimaan dan Informasi Perpustakaan
- Area loker pengunjung dan area tunggu (*lounge*).
- Galeri/area pameran

- Semua ruang koleksi (anak, remaja-dewasa, referensi,lansia, braille)
- Ruang audio visual dan auditorium.
- Ruang karyawan perpustakaan
- Kantin
- Ruang/pojok budaya betawi

## 1.6 Metode Perancangan

Perancangan ulang sebuah proyek tidak lepas dari proses sebelum menghasilkan *output* yang sesuai. Sehingga membutuhkan proses perancangan yang terstruktur dan sistematis dalam menghasilkan desain.

Berikut ini merupakan tahapan perancangan :

### a. Metode Pencarian Data

Perancang mencari data-data dengan cara sebagai berikut :

- **Observasi**

Melakukan survei dan observasi langsung dengan melakukan pengamatan, pengukuran, dan dokumentasi. Survei dilakukan di perpustakaan umum daerah DKI Jakarta yang beralamat di jalan Tanjung Duren Barat, No. 36 Jakarta Barat. Serta melakukan survei sebagai studi banding di Perpustakaan umum Jakarta Pusat, jalan cikini raya kompleks TIM, dan Survei dilakukan di perpustakaan umum daerah Jakarta Selatan yang beralamat di jalan HR. Rasuna Said, Kuningan, Gedung Nyi Ageng Serang lantai 7-8.

- **Literatur**

Mencari data literatur yang terkait dengan perancangan perpustakaan yang digunakan sebagai data komparatif. Data literatur yang dicari berupa media cetak dan media digital. Buku yang digunakan yaitu, Pengantar Ilmu Perpustakaan yang ditulis oleh Sulistyio Basuki, Pedoman Tata Ruang dan Perabot Perpustakaan Umum, Dimensi Manusia dan Ruang Interior

ditulis oleh Julius Panero & Martin Zelnik, dan *Interior Lighting* ditulis oleh J.B de Boer & D.Fischer.

- **Wawancara**

Melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data pendukung. Sumber didapatkan dari kepala staf perpustakaan dan pustakawan perpustakaan umum dan arsip kota administrasi Jakarta Barat, serta pengunjung perpustakaan. Setelah data terkumpul, dapat dilakukannya analisa permasalahan yang ada serta kebutuhan pada interior perpustakaan umum dan arsip kota administrasi Jakarta Barat.

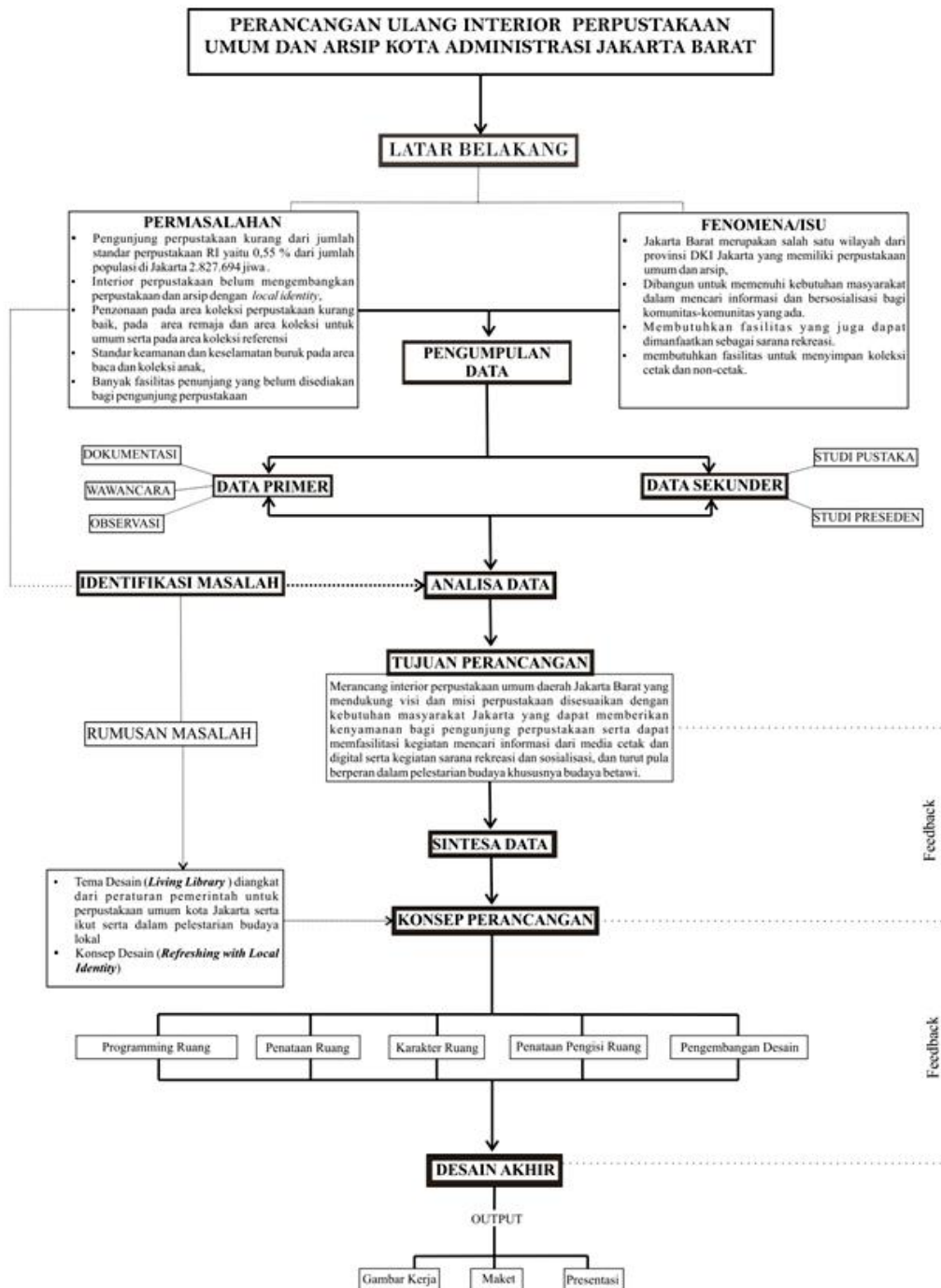
**b. Metode Desain**

Metode *Glass Block* merupakan metode yang berusaha menemukan fakta-fakta, sebab atau alasan faktual yang melandasi terjadinya sesuatu hal serta berusaha menemukan alternatif-alternatif penyelesaian atas masalah yang ditimbulkan (Jones, 1973:49).

Metode *Glass Block* dalam perancangan ini dijabarkan sebagai berikut:

- Setelah mendapat data yang telah dianalisis, tahapan yang dilakukan yaitu programming yakni membuat kebutuhan ruang dan besaran ruang serta penzanaan ruang perpustakaan.
- Lanjut ke tahap pembuatan konsep desain perpustakaan umum dan arsip kota administrasi Jakarta Barat dengan menyesuaikan permasalahan yang ada diperpustakaan.
- Lanjut ke tahap terakhir dengan output berbentuk penjabaran konsep desain, lembar kerja yang terdiri dari denah, denah pola lantai, denah titik lampu dan *ceiling*, potongan, detail interior, detail furniture, denah khusus, perspektif digital, dan maket.

## 1.7 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1. Kerangka Perancangan  
Sumber. (Dokumentasi pribadi, 2018)



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dari laporan “Perpustakaan umum dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat” adalah sebagai berikut :

### **BAB I. PENDAHULUAN**

menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan sistematika pembahasan.

### **BAB II. KAJIAN LITERATUR**

Menjelaskan tentang beberapa literatur umum tentang pengertian perpustakaan umum dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat dan tujuan perpustakaan. Terdapat juga literatur khusus tentang standar perancangan perpustakaan dan penataan perabot perpustakaan umum. Selain itu ada juga pembahasan tentang objek studi yang meliputi data fisik dan nonfisik, serta studi banding perpustakaan yang sejenis dengan perancangan, analisa eksisting bangunan meliputi bentuk bangunan, pencahayaan, dan lain-lain.

### **BAB III. KONSEP DESAIN**

Memaparkan tentang konsep desain perancangan interior perpustakaan umum daerah DKI Jakarta. Dimulai dari memaparkan pemilihan konsep desain, garis besar dan fokus desain, pengaplikasian konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain dalam perancangan, pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, dan mekanikal elektrik dan sign system.

### **BAB IV. APLIKASI DAN ANALISA DESAIN**

Mencakup tentang desain yang terpilih serta pengembangan desain dilengkapi dengan dokumen desain interior perpustakaan umum daerah DKI Jakarta.

### **BAB V. PENUTUP**

Menjelaskan tentang kesimpulan secara keseluruhan, baik masalah yang telah dirumuskan serta ide desain yang terpilih.